



**PENINGKATAN KREATIVITAS IBU-IBU PKK MUDA SETIA MELALUI
PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING EKONOMIS**

*Increasing The Creativity Of Loyal Young PKK Mothers Through The Making
Of Economic Dishwashing Soap*

**Dedi Irawan¹, Atika Chairinnisa², Desyanifransisca Giawa³, Fajar Rahmat
Prayogi⁴, Farida Ayuningsi Simanullang⁵, Lidia Dewi Marlina Pardede⁶,
Lydia Damayanti⁷, Mega Betrinadyan⁸, Muhammad Zidane Nugraha⁹, Selvi
Rotua Simamora¹⁰, Yana Sartika¹¹**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Riau

Email: kknmudasetia2022@gmail.com

Abstract

Dishwashing soap is one of the household items that must be in every home because of its use in cleaning up dirt on cooking utensils. Every household spends a lot of money to buy soap for washing dishes, meanwhile dishwashing soap can be made at home with ingredients that are easy to get and economical value. The lack of public knowledge about the ingredients and methods of making dish soap in Muda Setia Village causes people to spend more money to buy dish soap. Therefore, KUKERTA students at the University of Riau empower the community in Muda Setia Village, especially PKK women in making dish soap. The method used by Kukerta students is by delivering materials and direct demonstrations in front of PKK women. The location selection method is carried out in a purposive manner through considerations that are in accordance with the purpose of service. The purpose of this activity is to provide socialization, empowerment and training to PKK women, most of whom work as housewives and farm laborers in oil palm plantations. Through this empowerment, they succeeded in developing the abilities of women in the village of Muda Setia as well as providing opportunities to open a business by making dishwashing soap that has economic value.

Keywords: *dishwashing soap, economical, creativity, Muda Setia village*

Abstrak

Sabun pencuci piring merupakan salah satu alat rumah tangga yang wajib ada di setiap rumah karena kegunaannya dalam membersihkan kotoran di peralatan masak. Setiap rumah tangga menghabiskan banyak uang untuk membeli sabun untuk mencuci piring, sementara itu sabun pencuci piring bisa dibuat di rumah dengan bahan yang mudah di dapat dan bernilai ekonomis. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bahan dan cara pembuatan sabun cuci piring di Desa Muda Setia menyebabkan masyarakat menghabiskan lebih banyak uang untuk membeli sabun pencuci piring. Oleh sebab itu, Mahasiswa KUKERTA Universitas Riau memberikan pemberdayaan terhadap masyarakat di Desa Muda Setia terutama ibu-ibu PKK dalam membuat sabun pencuci piring. Metode yang digunakan oleh mahasiswa kukerta adalah dengan cara penyampaian materi dan demonstrasi langsung dihadapan Ibu-ibu PKK. Metode pemilihan lokasi dilakukan dengan cara *purposive* melalui pertimbangan yang sesuai dengan tujuan pengabdian. Adapun tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk memberi sosialisasi, pemberdayaan dan pelatihan kepada ibu-ibu PKK yang sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga dan buruh tani kebun kelapa sawit. Melalui pemberdayaan ini berhasil mengembangkan kemampuan ibu-ibu di desa Muda Setia serta memberi peluang

membuka usaha dengan membuat sabun pencuci piring yang memiliki nilai ekonomis.

Kata Kunci: sabun cuci, ekonomis, kreativitas, Desa Muda Setia

PENDAHULUAN

Muda Setia terletak di Kecamatan Bandar Sei Kijang, Kabupaten Pelalawan yang terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Bukit Jaya dan Dusun Kampung Tengah. Desa ini awalnya adalah suatu Dusun Kampung Tengah saja yang berada di wilayah Sei Kijang Kecamatan Pangkalan Kerinci, kemudian pada tanggal 6 Oktober 2005 terjadi pemekaran Desa. Lokasi desa ini berjarak lebih kurang 33 km dari Pekanbaru, berjarak lebih kurang 5 km dari ibu kota Kecamatan Bandar Sei Kijang serta berjarak lebih kurang 28 km dari ibu kota Kabupaten Pelalawan. Akses menuju Desa Muda Setia ini melalui jalan provinsi Riau atau jalan lintas timur Riau. Kantor Desa Muda Setia terletak di Jalan M.Hamzah. Mata pencaharian utama penduduk desa Muda Setia adalah petani kelapa sawit, dengan keadaan pasca pandemi Covid-19 ini keadaan ekonomi penduduk mengalami penurunan disaat kebutuhan hidup meningkat. Meningkatnya kebutuhan hidup ini membuat masyarakat desa Muda Setia memerlukan penghasilan tambahan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mendirikan usaha rumahan seperti pembuatan sabun cuci piring.

Salah satu jenis sabun yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sabun cuci piring. Penggunaan sabun yang secara terus menerus digunakan untuk mencuci peralatan makan seperti piring, sendok, gelas dan lain lain dapat mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Hal ini tentu membuat pengeluaran yang cukup besar karena peralatan tersebut rutin dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, penggunaan sabun pencuci piring semakin meningkat karena sebagian besar masyarakat mulai meninggalkan cara yang lama. Sebelumnya menggunakan abu gosok dan juga sabun batang, kini sudah beralih ke sabun pencuci piring berbentuk cair (Dewi et al., 2020). Oleh karena itu masyarakat perlu mengetahui cara membuat sabun cuci piring yang ekonomis untuk meminimalisir pengeluaran.

Dalam pembuatan sabun cuci piring yang ekonomis tidak memerlukan biaya yang mahal dan bahan bahannya mudah untuk didapatkan. Bahan-bahan tersebut dapat ditemukan di toko kimia terdekat dan dapat dipesan melalui *marketplace* yang dapat di pesan melalui facebook atau *online store* lainnya. Bahan pembuatan sabun cair terdiri dari air, texapone, sodium sulfate, emal needle, foam boster, pewarna (bebas menggunakan apa saja), dan bibit pewangi. Pada pembuatan sabun cair ini, hanya mengeluarkan biaya yang sedikit. Hanya dengan 90 ribu rupiah sudah dapat menghasilkan 10 liter sabun cair. Sehingga sabun cair yang dihasilkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga.

Tujuan dari kegiatan Sosialisasi sabun cuci piring ini adalah untuk memberikan informasi pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa agar dapat tersampaikan dan bermanfaat untuk membantu perekonomian masyarakat desa muda setia terutama kepada kelompok ibu-ibu PKK di Desa Muda Setia. Sehingga dari sosialisasi sabun cuci piring ini dapat meminimalisir pengeluaran dan dapat mengalokasi dana membeli sabun tersebut untuk kebutuhan lainnya atau untuk ditabung. Dengan biaya yang minimalis, hasil yang diperoleh juga sangat banyak dan dapat dimanfaatkan dalam waktu berbulan bulan.

METODE

Dalam kaitannya dengan upaya pemberdayaan ibu-ibu PKK di Desa Muda Setia, hal ini dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan. Salah satu diantaranya melalui sosialisasi pembuatan sabun cuci piring bernilai ekonomis yang dibutuhkan setiap hari. Sabun cuci piring ini juga merupakan komoditas yang tidak terlepas dari kebutuhan rumah tangga sehari-hari sehingga sudah menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan oleh setiap rumah tangga. Nasution dan Zebua dalam (Wahyuni & Hutasuhut, 2022) mengatakan bahwa sabun cuci piring sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi ibu rumah tangga dalam semua kalangan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring ini adalah dengan cara penyampaian materi mengenai gambaran umum sabun cuci piring serta beberapa bahan yang dibutuhkan. Kegiatan diawali dengan observasi dan pendekatan dengan masyarakat desa untuk mengidentifikasi permasalahan dan perijinan pelaksanaan kegiatan di sekitar Desa Muda Setia yang bertujuan untuk menggali informasi terkait kebutuhan masyarakat. Tahap selanjutnya yaitu memberitahukan kepada masyarakat sekitar mengenai rencana kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring ini. Setelah itu, dilakukan juga demonstrasi langsung bagaimana tahapan-tahapan dalam pembuatan sabun cuci piring kepada ibu-ibu PKK. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di gedung serbaguna desa Muda Setia pada tanggal 20 Juli 2022. Sasaran dalam sosialisasi pembuatan sabun ini adalah ibu-ibu PKK yang berada di Desa Muda Setia. Melalui ibu-ibu PKK, mahasiswa KKN mengajak dan menghimbau untuk ikut langsung dalam kegiatan sosialisasi ini dengan tujuan agar penyebaran tata cara pembuatan sabun cuci piring dan hasilnya dapat disebar dengan mudah dan merata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring ini dilaksanakan di desa Muda Setia, Kecamatan Bandar Seikijang, Kabupaten Pelalawan tepatnya di gedung serba guna desa Muda Setia, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022 pukul 14.30 WIB hingga selesai. Kegiatan ini diawali dengan melakukan persiapan materi, alat, dan bahan yang akan digunakan. Adapun alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring ini adalah: 1) Air; 2) Texapone 1 kg (texapone memiliki fungsi untuk mengangkat lemak dan kotoran, texapone sangat dikenal dalam industri pembuatan bahan kebersihan seperti cairan pencuci tangan, cuci piring, sahmpo, dan lain sebagainya (Rakhmawati et al., 2019); 3) Sodium sulfat 1 kg (fungsi dari sodium sulfat adalah untuk mempercepat pengangkatan lemak); 4) Emal needle 500 gr (fungsi dari emal needle adalah untuk mengangkat kotoran); 5) Foam booster 100 ml (foam booster berfungsi sebagai penambah busa dalam sabun); 6) Pewarna (pewarna berfungsi untuk memberikan warna pada sabun); 7) Bibit pewangi (bibit pewangi berfungsi untuk memberikan aroma kepada sabun); 8) Wadah untuk mencampurkan; 9) Tongkat untuk mengaduk.

Setelah persiapan selesai, mahasiswa KKN memulai acara dengan penyampaian materi oleh Ketua KKN Universitas Riau, materi yang diberikan pun mengenai seputar pembuatan sabun, seperti jenis sabun, kandungan yang terdapat dalam sabun, manfaat dari sabun, dan pengeluaran yang ekonomis dalam pembuatan sabun cuci piring. Setelah itu dilanjutkan dengan demonstrasi langsung tentang bagaimana pembuatan sabun cuci piring ini di hadapan ibu-ibu

PKK yang hadir pada saat itu. Adapun tahap-tahap dalam pembuatan sabun cuci piring ini adalah: 1) Campurkan texapone dan sodium sulfat dalam satu wadah menggunakan air sebanyak 14 liter, lalu aduk selama 5 menit; 2) Masukkan emulsi ke dalam wadah lalu aduk sampai merata; 3) Kemudian masukkan foam booster ke dalam wadah dan aduk sampai mengental; 4) Setelah itu masukkan pewarna ke dalam wadah dan aduk sampai merata. Untuk jumlah pewarna dapat dimasukkan sesuai keinginan masing-masing; 5) Kemudian masukkan bibit pewangi dan aduk sampai merata.; 6) Setelah itu diamkan selama semalaman sampai busa turun dan bahan-bahan larut sepenuhnya; 7) Setelah itu aduk kembali dan masukkan air 2-3 liter secara bertahap; 8) Kemudian masukkan ke dalam botol dan biarkan 6-10 jam sampai busanya hilang. Setelah busanya hilang sabun cuci piring sudah siap digunakan.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Mahasiswa KKN kepada Ibu-ibu PKK



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Sabun Cuci Piring oleh Mahasiswa KKN



Gambar 3. Hasil Pembuatan Sabun Cuci Piring



Gambar 4. Penyerahan Hasil Pembuatan Sabun Cuci Piring Kepada Ketua PKK

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di desa Muda Setia secara garis besar dapat dirincikan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah ibu-ibu PKK yang hadir
Hal ini dapat dilihat dari jumlah ibu-ibu PKK yang hadir pada saat itu yang mana dapat dikatakan sangat baik karena hampir semuanya hadir dalam sosialisasi pembuatan sabun cuci piring. Hal ini didukung oleh perangkat desa dari persiapan, penyebaran informasi, dan penyediaan tempat kegiatan.
2. Pencapaian tujuan pengabdian masyarakat
Pencapaian tujuan pengabdian masyarakat dapat dikatakan baik karena ibu-ibu PKK yang hadir pada saat sosialisasi sangat berantusias dan memahami pembuatan sabun cuci piring ini.
3. Pencapaian target materi yang telah direncanakan
Pencapaian target materi dapat dikatakan baik karena semua materi dan pengetahuan yang diberikan kepada ibu-ibu PKK dapat tersampaikan dengan jelas dan rinci mengenai pembuatan sabun cuci piring yang lebih hemat dan ekonomis untuk rumah tangga.
4. Kemampuan ibu-ibu PKK dalam penguasaan materi
Penguasaan materi oleh ibu-ibu PKK dapat dikatakan baik karena metode yang digunakan dalam penyampaian materi sangat mudah dipahami serta didukung oleh demonstrasi langsung yang mahasiswa KKN lakukan dihadapan ibu-ibu PKK. Hal ini juga terlihat dari keberhasilan ibu-ibu PKK dalam membuat sabun cuci piring sendiri.
5. Keunggulan dan kelemahan dari pembuatan sabun cuci piring
Keunggulan dari pembuatan sabun cuci piring ini adalah dapat memberikan peluang usaha bagi ibu-ibu rumah tangga melalui ibu-ibu PKK di desa Muda Setia, selain itu juga dapat menghemat pengeluaran kebutuhan dapur. Sedangkan kelemahan dari pembuatan sabun cuci piring bagi masyarakat desa Muda Setia adalah keterbatasan tempat penjualan bahan pembuatan sabun cuci piring karena jauhnya letak toko kimia dari desa Muda Setia, namun selain dari toko kimia bahan pembuatan sabun cuci piring ini juga bisa didapatkan di *marketplace* atau *online store*.
6. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan pembuatan sabun cuci piring
Tidak ada kesulitan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring karena keantusiasan dan kepuasan ibu-ibu PKK dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini serta didukung oleh perangkat desa dalam menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Alternatif pembuatan sabun cuci piring ekonomis ini dipilih karena mengingat ibu-ibu rumah tangga yang sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal dalam merintis usaha terutama saat keadaan perekonomian sekarang ini yang belum stabil pasca pandemi Covid-19, melalui kelompok ibu-ibu PKK di desa Muda Setia ini diharapkan dapat menjadi perantara untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat sekitar. Disamping itu juga kegiatan ini sangat mudah untuk dilakukan sehingga dapat dilakukan oleh siapa saja. Pemberdayaan ini dikemudian hari diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta kreativitas ibu-ibu PKK sehingga mampu mengajak ibu-ibu rumah tangga di sekitar desa Muda Setia untuk melaksanakan pembuatan sabun cuci piring yang sederhana dan bernilai ekonomis ini yang mana juga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa mahasiswa KKN telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK di desa Muda Setia, Kecamatan Bandar Sei Kijang, Kabupaten Pelalawan dalam membuat sabun cuci piring yang sederhana dan bernilai ekonomis yang bisa memberikan peluang usaha bagi ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan karena ibu-ibu PKK sangat antusias dan mau bekerjasama dalam mengikuti sosialisasi ini.

Saran untuk perangkat desa agar lebih banyak memberikan pelatihan dan sosialisasi untuk mengembangkan kemampuan wirausaha pada masyarakat desa Muda Setia khususnya ibu rumah tangga dan hendaknya kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa kukerta ini dapat berlanjut dan dikembangkan oleh tim pengabdian selanjutnya di lokasi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, E. S., Asmawati, Ihromi, S., & Nurhayati. (2020). Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Untuk Meningkatkan Peluang Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Malaka Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 2(1), 25–28. <https://doi.org/10.29303/amtpb.v2i1.37>
- Rakhmawati, D., Rheza, M., Putra, R., & Asrihah, K. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Pamijen Sokaraja Sebagai Cara Penghematan Pengeluaran Bulanan. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, 1(2), 103–110.
- Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–21.

